

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

**Inflasi AS pada April 2023 tercatat mencapai 4,9% yoy, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya atau yang terendah sejak April 2021 (17 Mei 2023).** The Fed memberi sinyal bahwa kenaikan suku bunga mungkin bisa berlanjut di waktu mendatang, demi menurunkan laju inflasi AS hingga ke kisaran 2% yoy. Secara umum, faktor dominan yang mempengaruhi inflasi tahunan AS pada April 2023 adalah indeks harga makanan yang masih naik 7,7% yoy. Kemudian indeks harga jasa energi di AS yang meliputi listrik dan gas secara kumulatif naik 5,9% yoy, sedangkan indeks harga komoditas energi bahan bakar minyak turun 5,1% yoy. Inflasi inti atau di luar kelompok makanan dan energi, komoditas dengan inflasi tahunan tertinggi di AS adalah jasa transportasi yang indeks harganya naik 11% yoy pada April 2023. Kemudian indeks harga tempat tinggal di AS naik 8,1% yoy, kendaraan baru naik 5,4% yoy, layanan medis naik 0,4% yoy, sedangkan indeks harga mobil dan truk bekas turun 6,6% yoy.

#### DOMESTIK

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan I 2023 tercatat sebesar USD402,8 miliar (15 Mei 2023).** Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia pada triwulan I 2023 secara tahunan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,9% yoy, melanjutkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 4,1% yoy. Kontraksi pertumbuhan ini bersumber dari ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) dan swasta. Perkembangan posisi ULN pada triwulan I 2023 juga dipengaruhi oleh faktor perubahan akibat pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk Rupiah. Posisi ULN pemerintah pada triwulan I 2023 tercatat sebesar USD194,0 miliar, atau secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 1,1% yoy. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh penempatan investasi portofolio di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik seiring dengan sentimen positif pelaku pasar global yang tetap terjaga. Selain itu, terdapat penarikan neto pinjaman luar negeri multilateral yang digunakan untuk mendukung pembiayaan program dan proyek. Posisi ULN swasta pada triwulan I 2023 tercatat sebesar USD199,4 miliar, atau secara tahunan mengalami kontraksi 3,0% yoy. Pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) dan lembaga keuangan (*financial corporations*) masing-masing mengalami kontraksi 2,9% yoy dan 3,5% yoy. ULN Indonesia pada triwulan I 2023 tetap terkendali, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap stabil di kisaran 30,1%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 87,6% dari total ULN.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia pada April 2023 meningkat menjadi USD3,94 miliar dari USD2,83 miliar pada Maret 2023 (15 Mei 2023).** Surplus neraca perdagangan April 2023 terutama didorong oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat sebesar USD5,64 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang didukung tetap kuatnya kinerja ekspor nonmigas sebesar USD18,03 miliar. Ekspor nonmigas yang tetap tinggi terutama bersumber dari peningkatan ekspor komoditas berbasis sumber daya alam seperti bijih logam dan timah seiring harga komoditas global yang masih tinggi. Ekspor nonmigas juga tercatat tetap kuat pada produk manufaktur seperti mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas tercatat sedikit meningkat dari USD1,68 miliar pada Maret 2023 menjadi USD1,70 miliar pada April 2023.
- **Bank Indonesia mengindikasikan bahwa perkembangan harga properti residensial di pasar primer pada triwulan I 2023 meningkat terbatas, tercermin dari Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan I 2023 tercatat sebesar 1,79% yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 2,00% yoy (17 Mei 2023).** Dari sisi penjualan, hasil survei mengindikasikan penjualan properti residensial di pasar primer pada triwulan I 2023 mengalami penurunan. Penjualan properti residensial berkontraksi sebesar 8,26% yoy pada triwulan I 2023, lebih rendah dari penjualan triwulan sebelumnya yang tumbuh positif sebesar 4,54% yoy. Hasil survei juga menunjukkan bahwa pembiayaan nonperbankan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk pembangunan properti residensial. Pada

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

triwulan I 2023, sebesar 73,31% dari total kebutuhan modal pembangunan proyek perumahan berasal dari dana internal. Sementara itu dari sisi konsumen, fasilitas KPR masih menjadi pilihan utama dalam pembelian properti residensial dengan pangsa sebesar 74,83% dari total pembiayaan.

- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat hingga kuartal pertama bulan April 2023 capaian pembangunan rumah yang termasuk dalam Program Sejuta Rumah (PSR) mencapai 298.203 unit (19 Mei 2023).** Angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan semakin stabilnya perekonomian pasca pandemi yang melanda Indonesia beberapa waktu lalu. Capaian PSR tersebut atau 84% terdiri dari 252.875 unit rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan sisanya 16% sebanyak 45.328 unit non MBR. Capaian tersebut meningkat karena di bulan Maret capaian PSR tercatat hanya 183.331 unit. Jumlah capaian rumah MBR berasal dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian PUPR dengan total 104.286 unit. Angka tersebut berasal dari kegiatan pembangunan Ditjen Perumahan 57.549 unit dan Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur (DJPI) dengan penyaluran dana pembiayaan perumahan untuk masyarakat melalui KPR FLPP dan BP Tapera sebanyak 46.737 unit. Selanjutnya adalah pembangunan rumah yang dilaksanakan Kementerian/ Lembaga lainnya sebanyak 4.286 unit, pemerintah daerah 2.127 unit, pengembang non FLPP 133.716 unit, CSR perumahan 153 unit dan pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat sebanyak 8.307 unit. Sedangkan untuk rumah non MBR dibangun oleh pengembang 16.246 unit dan masyarakat 29.082 unit.
- **Menteri Keuangan mewakili Pemerintah menyampaikan Pengantar dan Keterangan Pemerintah atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM PPKF) Rancangan APBN Tahun Anggaran 2024 di Rapat Paripurna DPR (19 Mei 2023).** Indikator ekonomi makro yang akan digunakan sebagai asumsi dasar penyusunan RAPBN 2024 yaitu pertumbuhan ekonomi 5,3%-5,7%, inflasi 1,5%-3,5%, nilai tukar rupiah Rp14.700-Rp15.300 per USD, tingkat suku bunga SBN 10 Tahun 6,49%-6,91%, harga minyak mentah Indonesia USD75-USD85 per barel, lifting minyak bumi 597 ribu-652 ribu barel per hari, dan lifting gas 999 ribu hingga 1,054 juta barel setara minyak per hari. Pendapatan negara diperkirakan mencapai antara 11,81%-12,38% dari PDB. Sementara belanja negara mencapai rentang antara 13,97%-15,01% dari PDB, dan keseimbangan primer diupayakan bergerak menuju positif pada kisaran defisit 0,43% hingga surplus 0,003% dari PDB. Di samping itu, untuk mendukung kebijakan APBN 2024 tetap ekspansif, terarah, dan terukur untuk mendukung transformasi ekonomi, defisit direncanakan pada kisaran 2,16%-2,64% dari PDB. Upaya untuk mendorong pembiayaan yang hati-hati, kreatif, inovatif, dan berkesinambungan terus dilakukan dengan mengendalikan rasio utang dalam batas yang tetap prudent di kisaran 38,07% hingga 38,97% dari PDB.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG sedikit melemah sebesar 0,10% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.708 ke 6.701. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 2,19% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap kondisi perekonomian khususnya di Amerika Serikat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,21%** dari Rp14.751 ke Rp14.930 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 4,13% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,41%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 91,33 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,33 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 3 bps ke level 6,41% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 51 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 17 bps ke posisi 4,66% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 14 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 19 Mei 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	5.94%	CCMP	21.10%	Brazil	11.85%	-84	Gold	8.1%
IDR	4.13%	NKY	18.06%	Indonesia	6.41%	-50	Rice	8.0%
EUR	1.21%	SPX	9.06%	India	6.98%	-36	Rubber	6.3%
THB	0.30%	SHCOMP	6.29%	Italy	4.30%	-32	Nickel	2.8%
PHP	0.13%	MXAPJ	1.51%	USA	3.62%	-21	WTI	-8.3%
DXY	-0.38%	SENSEX	0.83%	Thailand	2.51%	-13	Brent	-9.0%
CNY	-1.06%	IBOV	0.34%	China	2.71%	-12	CPO	-11.9%
MYR	-3.32%	JCI	-2.19%	Germany	2.44%	-5	Wheat	-20.7%
JPY	-4.90%	FBMKLCI	-4.71%	Japan	0.39%	-2	Natural Gas	-45.6%
RUB	-10.24%	SET	-9.40%	Russia	15.99%	0	Coal	-60.6%

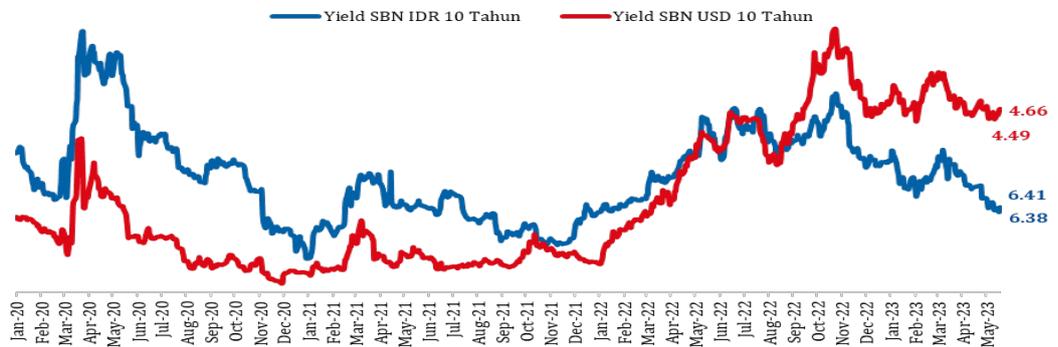
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	19-May-23	12-May-23	Apr 23	Dec 22	12 May - 19 May (wow)	Apr - 19 May (mtd)	Dec 22 - 19 May (ytd)
IHSG	6 701	6 708	6 916	6 851	-0.10%	-3.11%	-2.19%
Rupiah	14 930	14 751	14 674	15 573	-1.21%	-1.74%	4.13%
10Y Rupiah Bond Yield	6.41	6.38	6.52	6.92	3 bps	-11 bps	-51 bps
10Y USD Bond Yield	4.66	4.49	4.65	4.80	17 bps	1 bps	-14 bps
CDS Indo 5Y	91.33	95.09	96.25	99.57	-4 bps	-5 bps	-8 bps

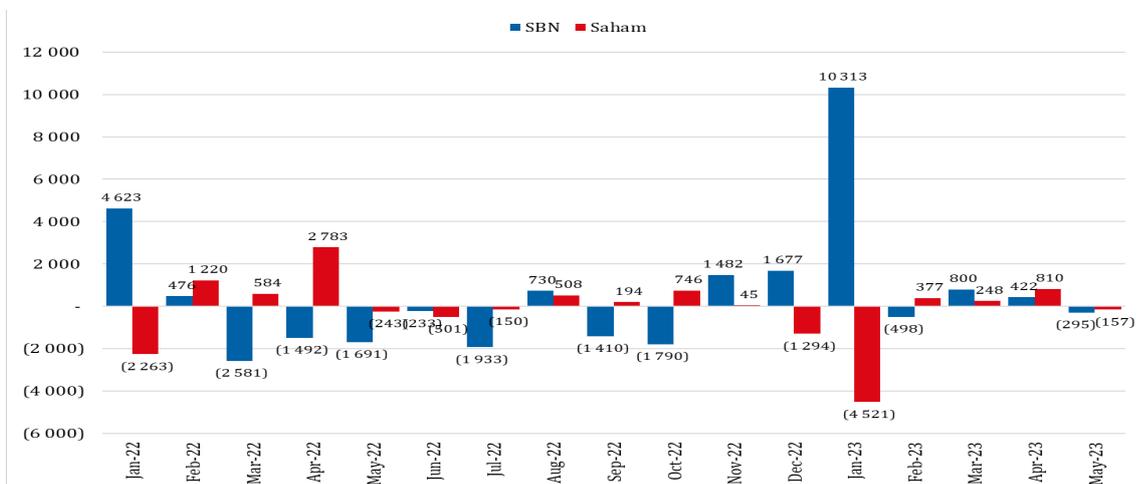
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 19 Mei 2023



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations &  
Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

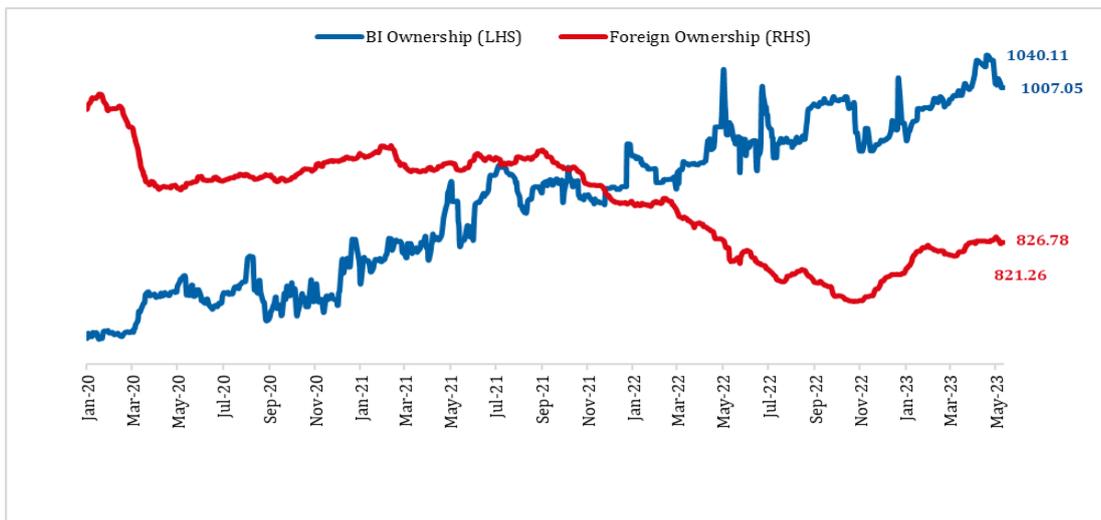
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

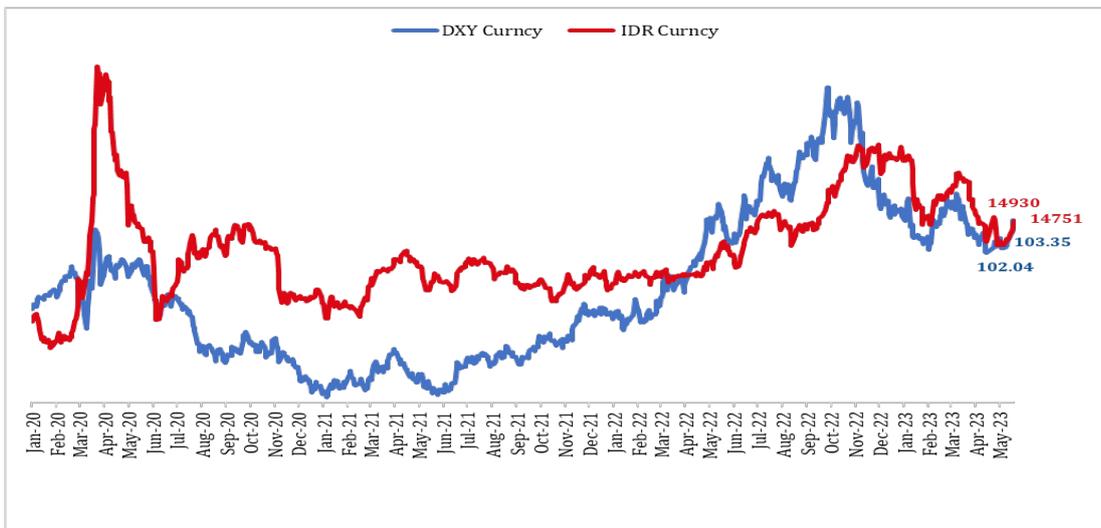
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



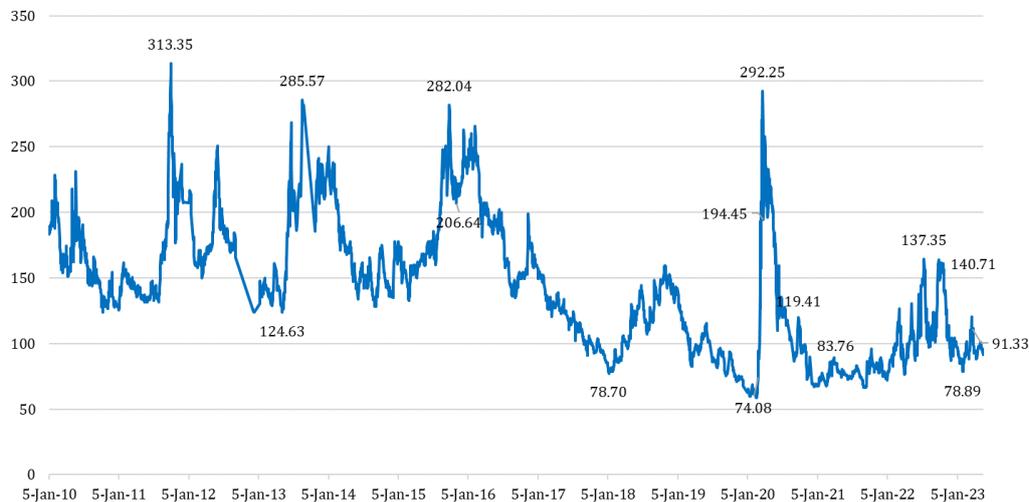
Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah melemah seiring kenaikan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg